

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografi

Kabupaten Musi Rawas merupakan kabupaten paling barat hulu sungai Musi di Provinsi Sumatera Selatan dengan ketinggian 129 meter dari permukaan laut dan terletak pada posisi antara 2000" LS – 30 40' 00" LS dan 1200 07' 00" BT –8 1030 45' 10" BT. Berbatasan dengan Kabupaten Empat Lawang dibagian selatan, Provinsi Bengkulu dan kota Lubuk Linggau dibagian barat, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Banyuasin dan Muara Enim, lalu bagian utara berbatasan dengan Musi Rawas Utara yang terbetuk pada tahun 2013 karena terjadi pemekaran wilayah dan menjadi daerah otonom. Sebelum adanya pemekaran wilayah, Kabupaten Musi rawas terdiri dari 21 Kecamatan dengan 288 Desa/Kelurahan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah di Kabupaten Musi Rawas berkurang menjadi 14 Kecamatan.

Kecamatan Purwodadi terpilih sebagai tempat penelitian oleh peneliti yang menggunakan sampel acak sederhana. Kecamatan Purwodadi adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Rawas yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Tugumulyo dengan luas wilayah sebesar 6.325,77 Hektar terdiri dari 9 desa dan 2 kelurahan yaitu Kelurahan Mangunharjo dan Kelurahan Purwodadi, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 5 Tahun 2008, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sumber Harta dan Kecamatan Megang Sakti
- ❖ Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tugumulyo
- ❖ Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan STL Ulu
- ❖ Sebelah timur berbatasan dengan Tuah Negeri

B. Keadaan Penduduk



Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas, 2018

Gambar 4.1

Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Purwodadi
Tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017

Jumlah penduduk Kecamatan Purwodadi meningkat setiap tahunnya, dalam kurun waktu 6 tahun pada tahun 2017 ada peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 2,8% dari tahun 2016. Kepadatan penduduk tertinggi ada di kelurahan Mangunharjo dari 9 desa dan 2 kelurahan pada Kecamatan Purwodadi.

C. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan sebagai modal pendukung utama untuk kemajuan bangsa dan negara. Perlu dilaksanakan peningkatan pendidikan, melalui peningkatan pendidikan diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat serta kualitas saran dan prasarana yang memadai dan jumlah fasilitas pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Terdapat sebanyak 16 taman kanak-kanak dan PAUD, 13 SD, 3 SMP, 1 MTs dan hanya 1 SMA pada Kecamatan Purwodadi (BPS Kabupaten Musi Rawas 2018).

D. Keadaan Perekonomian

Perekonomian adalah salah satu elemen terpenting dalam suatu wilayah yang tidak terlepas dari transaksi jual beli baik barang maupun jasa, roda penggerak perekonomian Kecamatan purwodadi ditunjang oleh dua pasar yang ada di Kelurahan Mangunharjo dan pasar kalangan di Kelurahan Purwodadi. Hanya terdapat 1 bank BUMN yang beroperasi dan 13 koperasi non KUD salah satunya yaitu koperasi RIAS yang merupakan koperasi terbesar di Kabupaten Musi Rawas, koperasi ini yang dapat memacu kehidupan pertumbuhan perekonomian masyarakat Kecamatan Purwodadi. Jasa kemsyarakatan yang memacu pertumbuhan ekonomi dikecamatan Purwodadi berupa jasa kecantikan, jasa reparasi dan bengkel kendaraan roda dua.

E. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Purwodadi, khususnya pada desa-desa yang menjadi sampel antara lain Desa Bangunsari, Desa Karyadadi, Desa Mardiharjo, Kelurahan Purwodadi, Desa Rejosari, Desa Sadar Karya dan Desa Trikarya. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada petani karet pada bulan November – Desember 2018. Metode random sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel responden, berdasarkan rumus slovin yang digunakan peneliti bahwa jumlah responden yang didapat sebanyak 100 responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Nama Desa dan Jumlah Sampel Responden

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Responden
1	Bangunsari	10
2	Karyadadi	11
3	Mardiharjo	14
4	Purwodadi	15
5	Rejosari	10
6	Sadar Karya	19
7	Trikarya	21

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 4.2

Jumlah Petani Responden Berdasarkan Desa/Kelurahan (Orang)

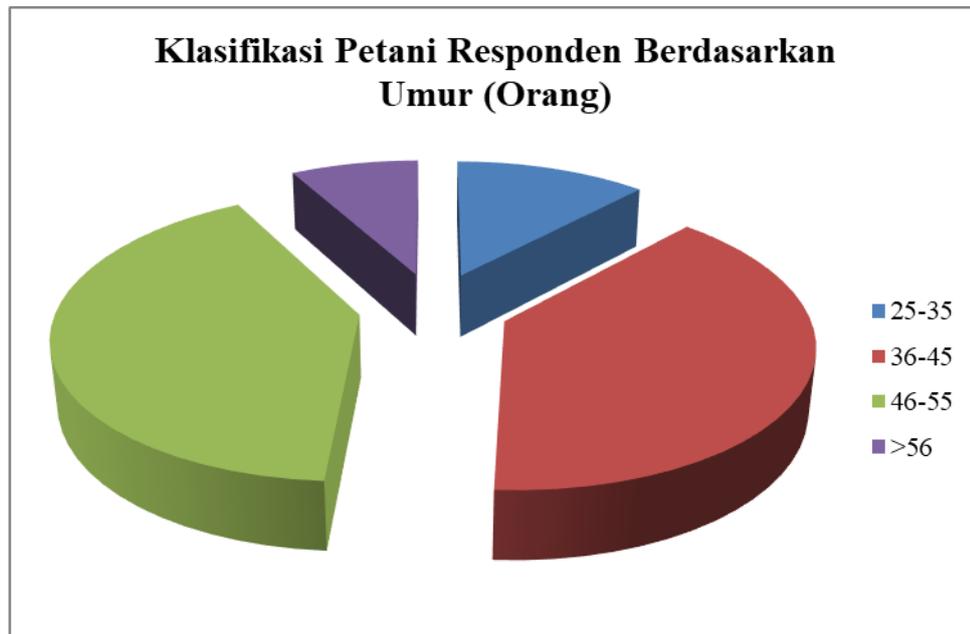
Berdasarkan Tabel 4.1 yang dipertegas dengan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa jumlah petani responden pada setiap Desa/Kelurahan berbeda-beda karena sesuai dengan hasil dari rumus sovini yang peneliti gunakan dalam metode pengambilan sampel.

Tabel 4.2

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Umur (Orang)

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase
1	25-35	12	12%
2	36-45	39	39%
3	46-55	41	41%
4	>56	8	8%

Sumber: Data primer yang diolah



Gambar 4.3

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Umur

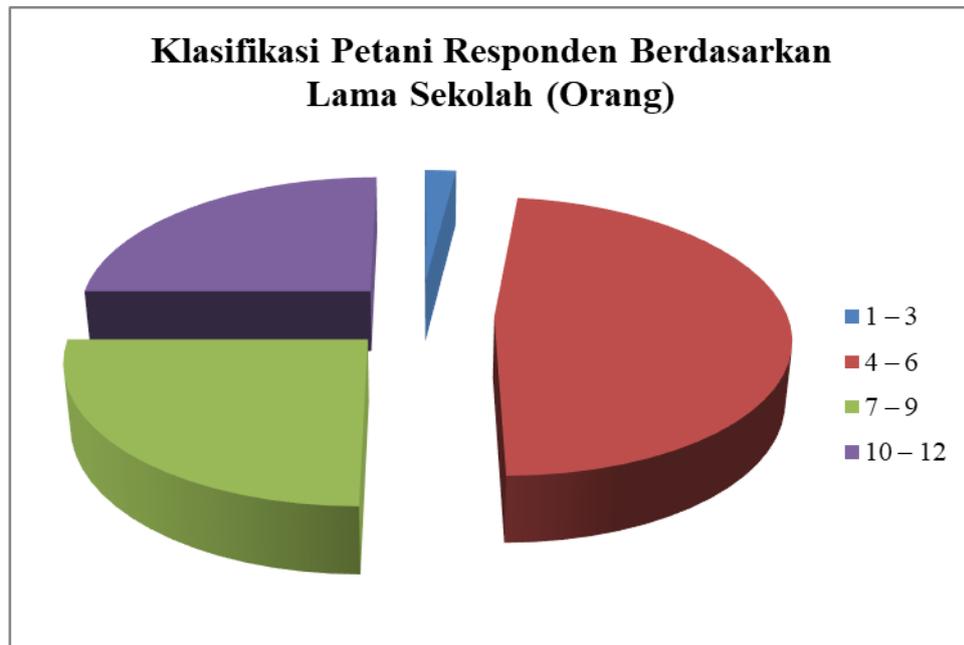
Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 12 petani karet yang umur 25-35 tahun, 39 petani karet yang berumur 36-45 tahun, 41 petani karet berumur 46-55 tahun dan 8 orang petani karet yang berumur lebih dari 56 tahun. Dari hasil yang dilihat semua petani karet masih dikatakan dalam usia produktif sehingga uotput yang dihasilkan masih tergolong besar hanya saja kadang berbeda karena faktor tanaman karet itu sendiri.

Tabel 4.3

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Lama Sekolah (Orang)

No	Lama Sekolah (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase
1	1-3	2	2%
2	4-6	48	48%
3	7-9	25	25%
4	10-12	25	25%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah



Gambar 4.4

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Lama Sekolah (Orang)

Pendidikan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap pengelolaan lahan pertanian atau usahatannya dengan baik. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang petani akan mempengaruhi pada kemampuan petani dalam penyerapan informasi-informasi baru tentang pertanian maupun perkebunan, menghadapi masalah serta cara pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan atau kendala usahatannya. Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pendidikan formal yang ditempuh petani bervariasi mulai dari SD tidak lulus, SD, SMP tidak lulus, SMP bahkan sampai SMA. Yang menempuh pendidikan 1 – 3 tahun sebanyak 2 petani, menempuh pendidikan 4 – 6 tahun atau lulus SD lebih banyak yaitu 48 petani, untuk pendidikan 7 – 9 tahun atau lulus SMP hasilnya sama dengan pendidikan 10 – 12 tahun atau

lulusan SMA yaitu sebanyak masing-masing 25 petani dengan total responden 100 petani responden.

F. Karakteristik mata pencaharian responden

Tabel 4.4
Klasifikasi Sumber Utama Penghasilan Desa/Kelurahan
Rumahtangga Responden Petani Karet (Orang)

No	Desa/Kelurahan	Sumber Utama Penghasilan	Jumlah Petani (Orang)
1	Bangunsari	Perkebunan	7
		Pertanian	3
		Prikanan	0
		Peternak	0
		Dagang	0
2	Karyadadi	Perkebunan	7
		Pertanian	4
		Prikanan	0
		Peternak	0
		Dagang	0
3	Mardiharjo	Perkebunan	10
		Pertanian	3
		Prikanan	0
		Peternak	0
		Dagang	1
4	Purwodadi	Perkebunan	9
		Pertanian	1
		Prikanan	1
		Peternak	2
		Dagang	2
5	Rejosari	Perkebunan	8
		Pertanian	2
		Prikanan	0
		Peternak	0
		Dagang	0
6	Sadar Karya	Perkebunan	15
		Pertanian	0
		Prikanan	4
		Peternak	0

		Dagang	0
7	Trikarya	Perkebunan	19
		Pertanian	0
		Prikanan	0
		Peternak	2
		Dagang	0

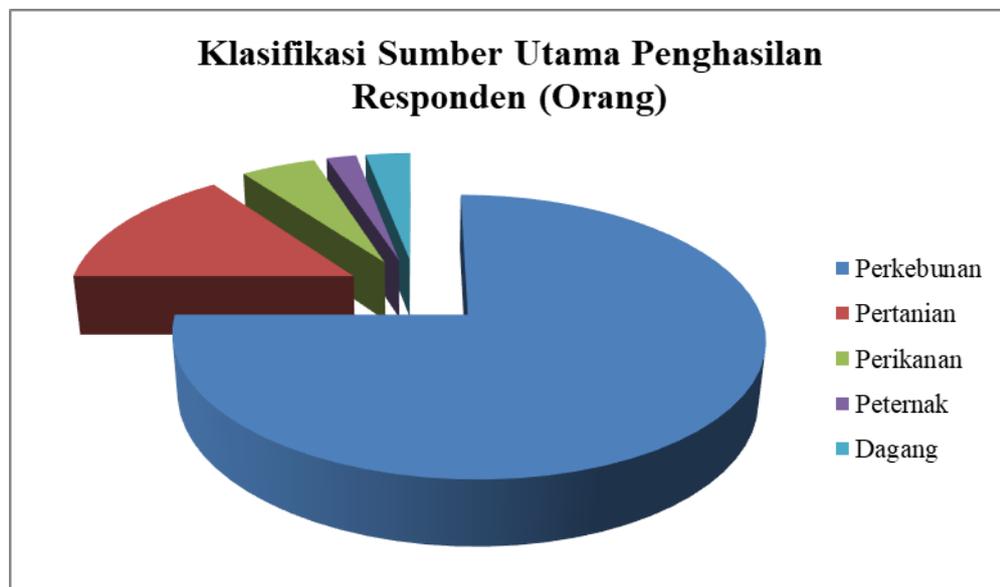
Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.5

Klasifikasi Sumber Utama Penghasilan Responden (Orang)

No	Sumber Utama Penghasilan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
1	Perkebunan	75	75%
2	Pertanian	15	15%
3	Prikanan	5	5%
4	Peternak	2	2%
5	Dagang	3	3%
Total			100%

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 4.5

Klasifikasi Sumber Utama Penghasilan Responden (Orang)

Sumber utama penghasilan setiap Desa/Kelurahan berbeda mulai dari perkebunan, pertanian, perikanan, peternak bahkan dagang. Sumber penghasilan inilah yang menentukan berapa besarnya pendapatan masing-masing rumah tangga dan yang membedakan perilaku ekonomi mulai dari curahan jam kerja, produksi, pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan Tabel 4.4 Desa Bangunsari terdapat 7 perkebunan 3 pertanian, Desa Karyadadi terdapat 7 perkebunan 4 pertanian, Desa Mardiharjo terdapat 10 perkebunan 3 pertanian 1 dagang, Desa Purwodadi beragam yaitu terdiri dari 9 perkebunan 1 pertanian 1 perikanan 2 peternak dan 2 dagang, Desa Rejosari terdapat 8 perkebunan 2 pertanian, Desa Sadar Karya 15 perkebunan dan 4 perikanan, Desa Trikarya terdapat 19 perkebunan 2 peternak. Dengan persentase sebesar perkebunan 75%, pertanian 15%, perikanan 5%, peternak 2% dan dagang sebesar 3% total keseluruhan 100% dengan jumlah responden 100 petani karet Kecamatan Purwodadi.

Tabel 4.6

Klasifikasi Jenis Usaha Pertanian Yang Utama Petani Responden (Orang)

No	Desa/Kelurahan	Jenis Usaha Pertanian	Jumlah Petani (Orang)
1	Bangunsari	Karet	0
		Padi	0
		Hortikultura	0
		Karet dan Padi	10
2	Karyadadi	Karet	8
		Padi	0
		Hortikultura	0
		Karet dan Padi	3
3	Mardiharjo	Karet	11
		Padi	0
		Hortikultura	0

		Karet dan Padi	3
4	Purwodadi	Karet	13
		Padi	0
		Hortikultura	0
		Karet dan Padi	2
5	Rejosari	Karet	0
		Padi	0
		Hortikultura	0
		Karet dan Padi	10
6	Sadar Karya	Karet	17
		Padi	0
		Hortikultura	0
		Karet dan Padi	2
7	Trikarya	Karet	17
		Padi	0
		Hortikultura	0
		Karet dan Padi	4

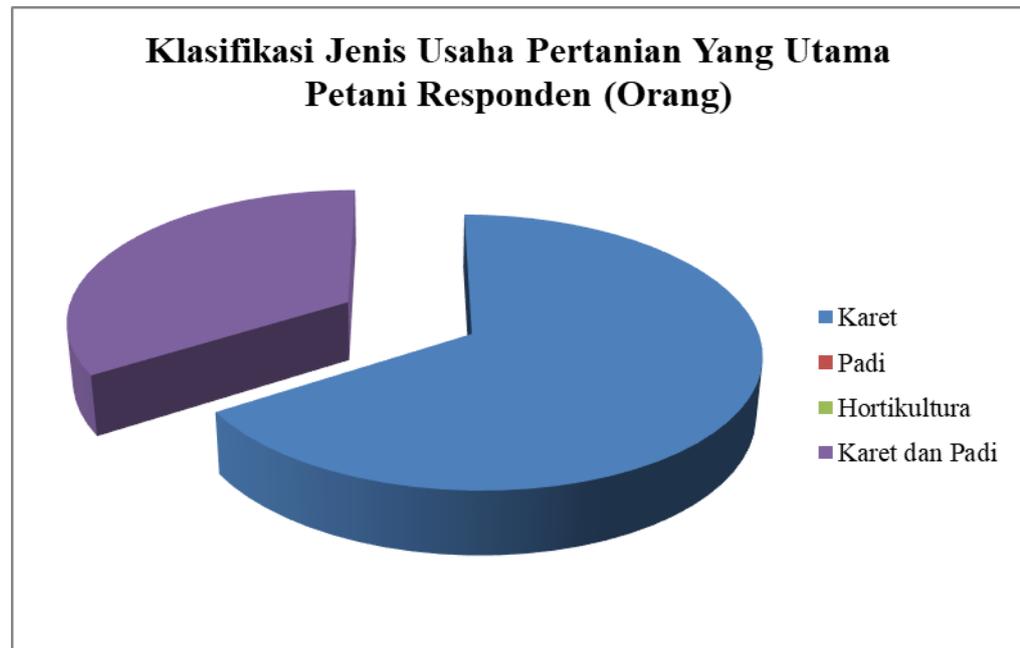
Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.7

Klasifikasi Jenis Usaha Pertanian Yang Utama Petani Responden (Orang)

No	Jenis Usaha Pertanian	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
1	Karet	66	66%
2	Karet dan Padi	34	34%

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 4.6

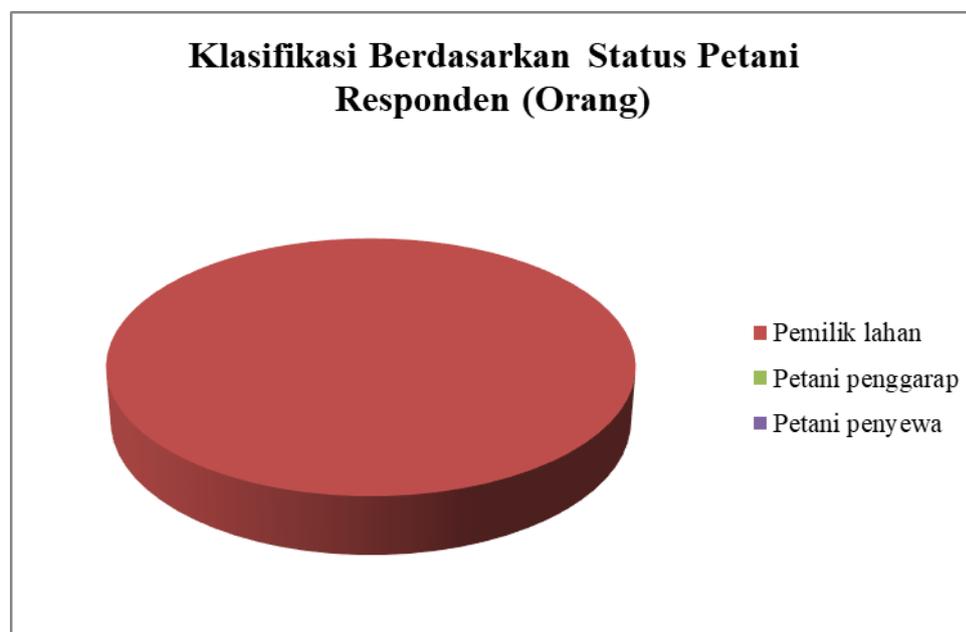
Klasifikasi Jenis Usaha Pertanian yang Utama Petani Responden (Orang)

Klasifikasi jenis usaha pertanian yang utama petani karet Kecamatan Purwodadi hanya terdapat dua jenis pertanian yaitu karet dan padi namun padi bukan terpisah melainkan pertanian yang utama yaitu karet dan padi menjadi satu, persentase jumlah pertanian utama pada karet sebesar 66% sedangkan pada karet dan padi sebesar 34%. Dengan total responden 100 orang. Padi hanya sebagai penambah penghasilan masyarakat Kecamatan Purwodadi yang lebih utama yaitu tanaman karet itu sendiri.

Tabel 4.8
Klasifikasi Berdasarkan Status Petani Responden

No	Status Petani	Jumlah petani (orang)	Persentase
1	Pemilik lahan	100	100%
2	Petani penggarap	0	0
3	Petani penyewa	0	0

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 4.7
Klasifikasi Berdasarkan Status Petani Responden

Status petani kebun karet ini adalah murni kebun karet yang dikelola oleh petani karet itu sendiri dan semua responden petani karet adalah pemilik lahan bukan milik swasta maupun sebagai petani penggarap dan petani penyewa pada orang lain. Dari Tabel 4. dan Gambar 4. Menjelaskan bahwa 100% status petani adalah pemilik lahan dari total 100 responden petani karet di Kecamatan Purwodadi.

Tabel 4.9

Klasifikasi Pola Penghasilan Usahatani Karet Petani Responden (Orang)

No	Pola Penghasilan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
1	Harian	0	0
2	Mingguan	0	0
3	Bulanan	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah**Gambar 4.8**

Klasifikasi Pola Penghasilan Usahatani Karet Petani Responden (Orang)

Pola penghasilan petani karet Kecamatan Purwodadi pada Tabel 4. Dan gambar 4. Bahwa dari total 100 responden petani karet adalah 100% bulanan, atau hasil produksi karet yang diterima oleh petani karet akan di jual dalam kurun waktu bulanan, bahkan tidak ada yang harian ataupun mingguan. Hasil ini benar adanya yang telah dilakukan dengan survey sebelumnya.